

**REAKSI TERHADAP MIMPI BURUK DALAM  
PENCIPTAAN FOTOGRAFI EKSPRESI**



**SKRIPSI  
PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

**Maria Mardiana**

1510771031

**PROGRAM STUDI FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2019**

**EAKSI TERHADAP MIMPI BURUK DALAM  
PENCIPTAAN FOTOGRAFI EKSPRESI**



**SKRIPSI  
PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana  
Program Studi Fotografi

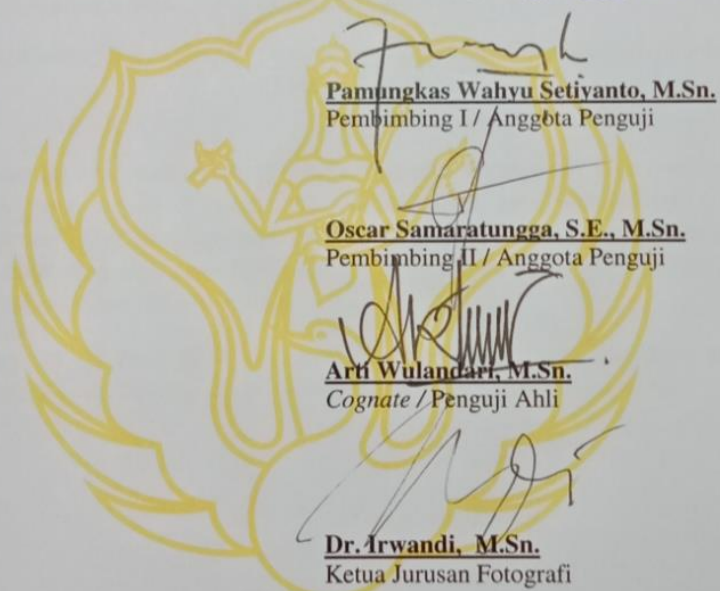
**Maria Mardiana**  
1510771031

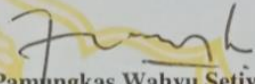
**PROGRAM STUDI FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2019**

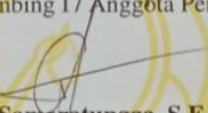
**REAKSI TERHADAP MIMPI BURUK DALAM PENCIPTAAN  
FOTOGRAFI EKSPRESI**

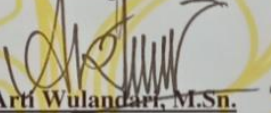
Diajukan oleh:  
**Maria Mardiana**  
NIM 1510771031

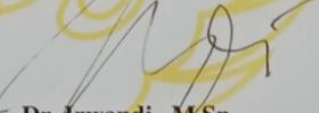
Skripsi dan Pameran Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Fotografi ini telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada **05 JUL 2019**



  
**Pamungkas Wahyu Setivanto, M.Sn.**  
Pembimbing I / Anggota Penguji

  
**Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.**  
Pembimbing II / Anggota Penguji

  
**Arti Wulandari, M.Sn.**  
Cognate / Penguji Ahli

  
**Dr. Arwandi, M.Sn.**  
Ketua Jurusan Fotografi

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



**Marsudi, S.Kar., M.Hum.**  
NIP. 19610710 198703 1 002

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Maria Mardiana

No.Mahasiswa : 1510771031

Jurusan/Minat Utama : Fotografi Ekspresi

Judul Skripsi / Karya Seni : Reaksi Terhadap Mimpi Buruk dalam Penciptaan  
Fotografi Ekspresi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam (*Skripsi / Karya Seni*) saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 5 Juni 2019



Maria Mardiana

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tua tercinta

Kedua adik ku tersayang

Serta patner ku

Semoga kita selalu dalam lindungan Allah

Dan semoga laporan Tugas Akhir ini Bermanfaat bagi Pembaca



## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga waktu yang singkat penulis dapat menyelesaikan laporannya tepat waktu. Laporan Tugas Akhir ini dibuat sebagai pertanggungjawaban penulis dalam meraih gelar Strata-1 Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas Akhir Karya Seni ini berusaha menjelaskan secara sistematis mengenai reaksi terhadap mimpi buruk dalam penciptaan fotografi ekspresi. Karya ini tidak berhasil tanpa dukungan banyak pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan doa dan segalanya;
2. Kedua adik ku tersayang;
3. Bapak Marsudi, S.Kar., M.Hum., Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., Ketua Jurusan Program Studi Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Bapak Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn., Dosen pembimbing I sekaligus Pembantu Dekan I;
6. Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., Dosen pembimbing II sekaligus Sekretaris Program Studi Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia;

7. Ibu Arti Wulandari, M.Sn., Sebagai Penguji Ahli;
8. Ibu Zulisih Maryani, M.A., Dosen Wali;
9. Tim Penguji yang telah menguji Tugas Akhir ini;
10. Seluruh staf pengajar Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan;
11. Desy Mahastuti dan Naziah Nilda Syah yang telah membantu jalannya perwujudan;
12. Aldi Wijaya yang telah membantu jalannya perwujudan;
13. Nurman Aditama dan Eko Adi Kurniawan yang telah membantu jalannya pengeditan foto serta proses publikasi;
14. Teman-teman Angkatan 2015;
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam banyak hal dan tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini baik dalam teknik penyajian materi maupun pembahasan. Demi kesempurnaan laporan Tugas Akhir ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 5 Juni 2019

Maria Mardiana

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR KARYA .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
ABSTRAK .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Penegasan Judul .....	5
C. Rumusan Ide .....	9
D. Tujuan dan Manfaat .....	9
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	
A. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	11
B. Landasan Penciptaan .....	14
C. Tinjauan Karya.....	23
D. Ide dan Konsep Perwujudan .....	28
BAB III Proses Penciptaan	
A. Objek Penciptaan .....	30
B. Metode Penciptaan .....	31



C. Proses Perwujudan .....	32
BAB IV ULASAN KARYA .....	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN .....	114
A. Foto dokumentasi ujian dan pameran .....	115
B. Poster .....	118
C. Katalog .....	120
BIODATA .....	121

## DAFTAR KARYA

Karya 1 Resah .....	46
Karya 2 Gelisah.....	50
Karya 3Melawan .....	53
Karya 4 Mendekat .....	56
Karya 5 Bersedih.....	59
Karya 6 Sosok Putih.....	62
Karya 7 Sosok Hitam .....	65
Karya 8 Berusaha Lepas.....	69
Karya 9 Ingin Bebas 1 .....	72
Karya 10 Tengkorak.....	76
Karya 11 Terkekang .....	79
Karya 12 Ayok Ikut.....	82
Karya 13 Terpenjara.....	85
Karya 14 Wanita Cantik.....	88
Karya 15 Penghuni Rumah .....	91
Karya 16 Belunggu.....	94
Karya 17 Terbakar Emosi .....	97
Karya 18 Bayangan .....	100
Karya 19 Bingung .....	103
Karya 20 Ingin Bebas 2.....	106

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tinjauan Karya .....	24
Gambar 2 Tinjauan Karya .....	25
Gambar 3 Acuan Karya .....	26
Gambar 4 Kamera .....	33
Gambar 5 Lensa .....	34
Gambar 6 Memori .....	34
Gambar 7 <i>Tripod</i> .....	35
Gambar 8 <i>Flash</i> .....	35
Gambar 9 <i>Triger &amp; Shuter Release</i> .....	36
Gambar 10 <i>Countinous light dan softbox</i> .....	36
Gambar 11 Catatan Rencana Visual .....	38
Gambar 12 Proses seleksi foto .....	40
Gambar 13 Foto yang akan diedit .....	40
Gambar 14 Foto ukuran <i>square</i> .....	41
Gambar 15 Sampel foto .....	41
Gambar 16 Skema pemotretan Karya 1 .....	49
Gambar 17 Skema pemotretan Karya 2 .....	52
Gambar 18 Skema pemotretan Karya 3 .....	55
Gambar 19 Skema pemotretan Karya 4 .....	58
Gambar 20 Skema pemotretan Karya 5 .....	61
Gambar 21 Skema pemotretan Karya 6 .....	64
Gambar 22 Skema pemotretan Karya 7 .....	68
Gambar 23 Skema pemotretan Karya 8 .....	71
Gambar 24 Skema pemotretan Karya 9 .....	75
Gambar 25 Skema pemotretan Karya 10 .....	78
Gambar 26 Skema pemotretan Karya 11 .....	81
Gambar 27 Skema pemotretan Karya 12 .....	84
Gambar 28 Skema pemotretan Karya 13 .....	87

Gambar 29 Skema pemotretan Karya 14 .....	90
Gambar 30 Skema pemotretan Karya 15 .....	93
Gambar 31 Skema pemotretan Karya 16 .....	96
Gambar 32 Skema pemotretan Karya 17 .....	99
Gambar 33 Skema pemotretan Karya 18 .....	102
Gambar 34 Skema pemotretan Karya 19 .....	105
Gambar 35 Skema pemotretan Karya 20 .....	108

## **REAKSI TERHADAP MIMPI BURUK DALAM PENCIPTAAN FOTOGRAFI EKSPRESI**

Oleh:

Maria Mardiana

1510771031

### **ABSTRAK**

Fotografi ekspresi merupakan ungkapan jiwa yang mengutamakan ekspresi jati diri seseorang yang diekspresikan dalam karya seni. Berangkat dari permasalahan personal, yang dirangkum ke dalam sebuah karya seni mengenai reaksi terhadap mimpi buruk dalam penciptaan fotografi ekspresi. Mimpi buruk merupakan suatu pengalaman yang tidak menyenangkan yang dialami saat tidur, menimbulkan perasaan kurang nyaman, dengan perasaan takut, cemas, gelisah, akan bayangan-bayangan hitam yang mengerikan. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan muncul permasalahan bagaimana memvisualisasikan serta mewujudkan konsep reaksi terhadap mimpi buruk dalam penciptaan fotografi ekspresi. *Self portrait* (potret diri) di sini hadir sebagai pengantar atas narasi dari hal yang tersirat dalam sebuah peristiwa mimpi buruk tidak terlepas dari teknik fotografi yang digunakan. Serta eksplorasi tubuh dan bagian tubuh menjadi penanda utama. Efek yang dihasilkan dari fotografi seperti *slow speed*, *open flash*, *zoom*, yang juga dimanfaatkan sebagai penanda dalam keseluruhan narasi visual tentang reaksi mimpi buruk yang dibangun. Dengan adanya penulisan ini dapat memberikan pengetahuan baru untuk masyarakat umum bahwa mimpi buruk yang pernah dialami merupakan sebuah rasa pemenuhan keinginan yang tidak terlaksanakan dalam dunia nyata, ternyata mimpi buruk tidak bisa diprediksi kedatangannya dan juga tidak bisa dilawan.

Kata kunci: fotografi ekspresi, mimpi buruk, *self portrait*.

**NIGHTMARE REACTIONS IN THE CREATION OF EXPRESSION  
PHOTOGRAPHS**

By:

Maria Mardiana

1510771031

**ABSTRACT**

*Expression Photography is an expression of the soul that prioritizes the identity of a person expressed in artwork. Departing from a personal issue, compiled into a work of art about reactions to nightmares in expression photography. Nightmares are an experience that is not worn while sleeping, giving rise to feelings of discomfort, with a feeling of fear, anxiety, anxiety, will be a terrible shade of black. Based on the background that has been presented the problem of how to visualize and realize the concept of reaction to nightmares in the creation of expression photography. Self portraits Here present as an introduction to the narrative of the implied in a nightmare event are not detached from the photographic technique used. As well as exploration of body and body parts become main marker. The effects resulting from photography such as slow speed, open flash, zoom, are also utilized as markers in the overall visual narrative about the nightmare reaction built. With this writing can give new knowledge to the general public that the nightmare that ever experienced is a sense of fulfillment that is not performed in the real world, apparently nightmares can not be predicted His return and also could not be taken.*

*Keywords:nightmare,photography expression, self portrait.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Teknologi fotografi memang terlahirkan untuk memburu objektivitas, karena kemampuannya untuk menggambarkan kembali realitas visual dengan tingkat presisi yang tinggi. Sejarah fotografi mencatat sejak masa pra-fotografi pada abad XVI, para astronom memanfaatkan camera *obscura* untuk merekam konselitasi bintang-bintang secara tepat. Alat bantu ini kemudian digunakan untuk bidang-bidang kegiatan lain, termasuk seni lukis, terutama bagi aliran realisme dan naturalisme (Ajidarma, 2002:1). Dengan kata lain camera *obscura* pernah dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk merekam konselitasi bintang-bintang oleh para astronom.

Kemudian dengan perkembangan zaman fotografi berproses dan dijadikan media untuk berekspresi oleh seniman. Tidak terlepas dari pengalaman pribadi yang lebih suka dengan aliran fotografi ekspresi untuk menyampaikan pesan karena fotografi ekspresi sejalan dengan pengalaman pribadi selama kuliah fotografi. Di mana saat membuat karya fotografi ekspresi merasa jauh lebih bebas dan leluasa untuk mengekspresikan diri pribadi.

Berangkat dari pengalaman yang menjadikan fotografi sebagai *hobby* untuk mendokumentasikan setiap momen penting dalam setiap perjalanan hidup. Pada perkembangan zaman yang semakin maju dengan berbagai perubahan proses kamera dari era analog beralih ke era digital. Fotografi beralih fungsi bukan hanya

sekedar alat bantu saja melainkan sudah menjadi hal yang biasa di kalangan masyarakat umum. Mudahnya menjangkau dan menggunakan kamera digital maka banyak masyarakat awam sangat menggemari dunia fotografi walaupun hanya sekedar untuk dokumentasi semata. Banyak juga masyarakat umum yang menganggap dirinya sebagai fotografer, namun tidak untuk kalangan fotografer profesional, fotografi jelas dijadikan media untuk mengekspresikan diri terutama aliran fotografi ekspresi dalam menuangkan ide-ide kreatif sekaligus menyampaikan pesan dengan gaya pribadi melalui karya fotografi.

Fotografi merupakan cikal bakal dari seni rupa yang menyajikan bentuk visual dalam setiap karyanya. Bukan hanya sekedar menjadi alat perekam atau dokumentasi saja. Media ini pun telah mengalami perkembangan yang menjadikannya sebagai alat ekspresi diri dari senimannya. Dengan kata lain bukan hanya sebagai dokumentasi melainkan juga sebagai media ekspresi dalam mengekspresikan diri pribadi seniman yang menjadikan ciri khas atau gaya si fotografer untuk membedakan karya fotografer satu dengan fotografer lainnya. Mulai dari segi konsep pembuatan karya memberikan karakter dalam visualnya dan juga teknik yang digunakan saat pembuatan karya juga sangat mempengaruhi hasil akhir seperti apa yang diharapkan. Soedjono (2007:10) menjelaskan:

“Ekspresi diri yang menciri dalam sebuah karya foto menjadi tujuan pencarian identitas pribadi seorang fotografer masa ini. Hal ini nampaknya sudah merupakan tuntutan zamannya (*zeitgeist*) yang menafikan keseragaman bagi pencapaian keunikan estetis yang mandiri.”

Dari kutipan di atas tampak terlihat bahwa dalam mengekspresikan diri dan menjadikannya ciri khas yaitu salah satu tujuan untuk membedakan karya



fotografer satu dengan fotografer lainnya. Dengan demikian ciri khas yang akan menjadi *style* si fotografer sangat penting pada perkembangan zaman ini. Selain itu, seni fotografi merupakan perpaduan antara teknologi dan seni. Seiring perkembangan teknologi yang sangat cepat membuat penggunaan fotografi pun mengikuti perkembangan zamannya. Berbagai nilai estetika yang tidak tercapai dalam teknologi fotografi harus diselaraskan dengan proses teknis untuk memberikan karakter dan keindahan dalam hasil visualnya.

Lahirnya sebuah karya seni merupakan sebuah ungkapan perasaan, emosi, pengalaman-pengalaman dari seorang seniman dengan medianya. Menurut Soedjono (2007:27), “Penciptaan karya seni fotografi bisa didasarkan untuk berbagai kepentingan dengan menyebutnya sebagai suatu medium penyampaian pesan bagi tujuan tertentu.” Dengan kata lain karya seni fotografi bukan hanya sebagai media mengekspresikan diri saja, melainkan juga mampu dijadikan sebagai sumber penghasilan sesuai dengan tujuan dan kepentingan fotografernya dalam menyampaikan pesan.

Timbulnya ide dalam penciptaan ini tidak muncul begitu saja, segala sesuatu memerlukan proses yang diawali dengan pengalaman pribadi di kehidupannya. Setiap manusia pasti mempunyai masalah (trauma dan rasa takut) baik itu di dalam dirinya maupun di luar dirinya, dari masalah-masalah tersebut terbawa ke dalam mimpi, bisa jadi mimpi yang indah maupun mimpi buruk. Mimpi buruk merupakan suatu pengalaman yang dialami saat tidur dengan perasaan takut, serta bayang-bayang yang membuat tidak nyaman.

Mimpi buruk merupakan suatu pengalaman yang tidak menyenangkan dialami saat tidur, menimbulkan perasaan kurang nyaman, dengan perasaan takut, cemas, gelisah, akan bayangan-bayangan hitam yang kerap kali datang berulang-ulang sampai akhirnya merasa terjerumus masuk ke dalam dimensi lain dengan warna hitam yang mengerikan. Di mana yang terlihat sekeliling hanya warna hitam yang sangat luas, membuat sulit untuk bangun dan jika melawan bayangan tersebut maka bayangan akan semakin mendekat seolah tidak mau melepaskan.

Mimpi buruk di sini merupakan suatu pengalaman yang sulit untuk dilupakan, dalam hal ini mencoba memvisualisasikan mimpi buruk yang pernah dialami person yang menimbulkan perasaan takut, resah, gelisah, reaksi saat mengalami mimpi dan dampak setelah mengalami mimpi dengan warna hitam. Kemudian dituangkan sebagai ide penciptaan karya fotografi ekspresi dengan mengeksplorasi teknik fotografi, yang dapat memunculkan suatu nilai estetis yang mampu memberikan kesan di dalam perasaan seseorang yang merespon kemudian dapat diinterpretasikan oleh khalayak ramai sesuai dengan pengalaman-pengalaman pribadi orang yang melihat karya foto.

Penciptaan ini menggunakan metode yang diawali dengan tahap penggalian ide serta konsep yang dilanjutkan dengan studi referensi dan eksplorasi yang kemudian diakhiri dengan keputusan perwujudan memvisualisasikan reaksi terhadap mimpi buruk yang memiliki nilai estetis. Mencapai itu semua dibutuhkan media yang tepat yaitu menggunakan aliran fotografi ekspresi (*fine art photography*).

Permasalahan mengenai mimpi buruk ini menarik perhatian untuk menciptakan sebuah karya fotografi sebagai wujud ide dalam bentuk visual fotografi yang bernilai kreatif. Mimpi berkaitan dengan alam bawah sadar setiap orang dan mempunyai potensi besar, setiap orang pasti pernah mengalami mimpi buruk namun banyak dari mereka yang lebih memilih untuk mengabaikannya. Namun personal mencoba untuk memvisualisasikan dengan harapan dapat memunculkan wacana baru serta interpretasi baru bagi masyarakat umum.

## **B. Penegasan Judul**

Judul penciptaan karya Tugas Akhir adalah “Reaksi Terhadap Mimpi Buruk dalam Penciptaan Fotografi Ekspresi” dijelaskan secara rinci menurut sumber pustaka yang digunakan agar terjadi keselarasan, tidak terjadi kerancuan antara penulis dan pembaca. Penjelasannya sebagai berikut:

### **1. Reaksi**

“Reaksi adalah kegiatan (aksi, protes) yang timbul akibat suatu gejala atau suatu peristiwa. Tanggapan (respon) terhadap suatu aksi” (KBBI, 2005:936).

Pernyataan ini dapat diartikan bahwa reaksi dalam penciptaan karya seni merupakan kegiatan yang menanggapi atau respon yang dialami secara langsung. Hal ini diwujudkan dengan membangun sebuah tanda-tanda yang

merespon sebuah perasaan yang dialami saat mimpi dan setelah mimpi berakhir.

## 2. Mimpi Buruk

Dari beberapa literasi seperti buku, jurnal sulit untuk menemukan definisi mimpi buruk itu sendiri, secara umum dalam literasi Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:744), ditemukan yang dimaksud “Mimpi adalah sesuatu yang terlihat atau dialami dalam tidur, angan-angan.” Sedangkan menurut Ilmu Penyakit Jiwa (Psikiatri) dalam Suryadipura (1993:218) “Mimpi adalah peristiwa kejiwaan yang sederhana di luar kesadaran, yang tidak menimbulkan ingatan atau menimbulkan ingatan. Tetapi tidak lengkap. Mimpi timbul pada keadaan setengah sadar atau apabila tidur tidak nyenyak.”

Berdasarkan dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan pengertian mimpi merupakan suatu peristiwa di luar kesadaran yang dialami saat tidur menimbulkan angan-angan yang tidak menimbulkan ingatan dan dapat menimbulkan ingatan namun tidak lengkap. Tugas akhir ini akan membicarakan mengenai mimpi buruk, dalam buku berjudul *Lucid Dream*, dikatakan mimpi buruk adalah:

“*Nightmares* bisa merupakan pengulangan trauma yang pernah dialami, namun saat sadar dapat melawan atau bahkan membalik mimpi tersebut dengan menaikkan tingkat kesadaran dan penguasaan mimpi (Savila, 2014:30).”

Beberapa orang menyampaikan bahwa mengalami mimpi buruk biasanya ketika sedang banyak pikiran, stres, sehingga mengalami mimpi

buruk, sementara pendapat lain mengenai mimpi buruk biasanya pengalaman tidur yang membuat gelisah dan kepikiran saat terbangun, yang biasanya dikait-kaitkan dengan firasat buruk. Proses mengingat mimpi itulah yang membuat memori semakin mengunci mimpi sehingga bisa diingat ke esokan harinya dan seterusnya.

Mimpi buruk merupakan suatu pengalaman yang tidak mengenakan dialami saat tidur, menimbulkan perasaan kurang nyaman, dengan perasaan takut, cemas, gelisah, akan bayangan-bayangan hitam yang kerap kali datang berulang-ulang sampai akhirnya merasa terjerumus masuk ke dalam dimensi lain dengan warna hitam yang mengerikan. Di mana yang terlihat sekeliling hanya warna hitam yang sangat luas, membuat sulit untuk bangun dan jika melawan bayangan tersebut maka bayangan akan semakin mendekat seolah tidak mau melepaskan.

Sementara pengertian takut Menurut Tim Redaksi KBBI Edisi Ketiga (2005:1125) “Takut adalah merasa gentar (ngeri) menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana. Bayang-bayang perasaan takut tanpa alasan.” Dengan kata lain perasaan takut muncul ketika menghadapi sesuatu yang dianggap ngeri, bayangan perasaan takut yang muncul akibat bayangan warna hitam muncul di setiap mimpi yang dialami.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan sebelumnya dalam penciptaan karya seni ini, mimpi buruk dipilih sebagai respon atau reaksi tindakan yang menggambarkan rasa takut, cemas, berusaha melawan namun bayangan hitam justru semakin mendekat pada saat mengalami mimpi dan setelah mengalami

mimpi buruk tersebut. Kemudian memikirkan bagaimana caranya supaya mimpi tersebut tidak datang kembali. Hal ini yang mendorong untuk mencoba memvisualisasikan apa yang telah dialami dalam mimpi sesuai dengan gambaran perasaan takut, cemas, dan perlawanan yang dapat memunculkan wacana baru dalam dunia fotografi.

### 3. Fotografi ekspresi

Fotografi ekspresi merupakan ungkapan jiwa yang mengutamakan ekspresi jati diri pribadi seseorang yang diekspresikan dalam karya seni murni. Dalam buku *Pot-Pourri* dijelaskan bahwa:

“Fotografi ekspresi adalah sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya sebagai luapan ekspresi artistik dirinya. Maka karya tersebut bisa menjadi sebuah karya fotografi ekspresi. Dalam hal ini karya fotografi ekspresi dapat dimaknakan sebagai suatu medium ekspresi yang menampilkan jati diri fotografi seni. Karya fotografi yang diciptakannya lebih merupakan karya seni murni fotografi (*fine art photography*) karena bentuk penampilannya yang menitik beratkan pada nilai estetis seni itu sendiri” (Soedjono, 2006:27).

Dari kutipan tersebut, tampak bahwa fotografi ekspresi merupakan ungkapan jiwa seniman yang mengutamakan ekspresi jati diri pribadi seseorang yang diekspresikan menjadi karya seni murni yang menitik beratkan pada nilai estetis. Dengan memilih objek yang dipilih dan dihadirkan berdasarkan kepentingan fotografernya.

Berdasarkan penjelasan masing-masing istilah di atas yaitu “Reaksi Terhadap Mimpi Buruk dalam Penciptaan Fotografi Ekspresi” maka dapat

diambil kesimpulan atau intisari dari rangkaian judul tersebut, yaitu lebih mewakili pengalaman, keresahan, serta reaksi dari diri personal mengenai mimpi buruk yang membuat takut yang kemudian divisualisasikan menjadi sebuah karya foto ekspresi yang diharapkan mampu memunculkan interpretasi baru bagi penikmat foto.

### **C. Rumusan Ide**

Berdasarkan judul yang diangkat, yaitu "Reaksi Terhadap Mimpi Buruk dalam Fotografi Ekspresi", maka permasalahan yang dapat dirumuskan untuk penciptaan karya tugas akhir ini:

1. Bagaimana memvisualisasikan reaksi terhadap mimpi buruk dalam fotografi ekspresi?
2. Bagaimana mewujudkan reaksi mimpi buruk dengan mengeksplorasi teknik fotografi seperti menggunakan *slow speed* dan *long exposure*?

### **D. Tujuan dan Manfaat**

#### 1. Tujuan Penciptaan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disimpulkan, maka tujuan dalam penciptaan karya fotografi ini dengan melakukan eksplorasi dan eksperimen adalah:

- a. Memvisualisasikan reaksi terhadap mimpi buruk dalam fotografi ekspresi.

- b. Mewujudkan visualisasi mimpi buruk dengan mengeksplorasi teknik fotografi seperti menggunakan *slow speed* dan *long exposure*.

Serta tujuan yang paling mendasar yaitu untuk berbagi pengalaman mengenai mimpi buruk yang pernah dialami serta respon setelah mengalami mimpi buruk.

## 2. Manfaat

### a) Manfaat secara Praktis

Diharapkan dengan terwujudnya Tugas Akhir ini bermanfaat dan dapat membantu menambah wawasan tentang mimpi buruk yang pernah dialami oleh setiap orang dan mampu memunculkan interpretasi baru bagi penikmatnya.

Melalui seni fotografi dapat meningkatkan kepekaan diri sendiri maupun masyarakat tentang adanya mimpi buruk yang berkaitan dengan alam bawah sadar seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

### b) Manfaat secara Akademis

Diharapkan dengan terwujudnya Tugas Akhir ini bermanfaat bagi institusi sebagai referensi dalam penciptaan karya fotografi dengan respon yang positif, serta menjadi kajian peningkatan apresiasi dan mengembangkan wawasan berkesenian.